

### PENGARUH PENGETAHUAN DAN GAYA HIDUP MAHASISWA TERHADAP MINAT MENGGUNAKAN PINJAMAN ONLINE

Muhammad Fathir Rizqon<sup>1</sup>, Khaidir Fadil<sup>2</sup>, Hendri Tanjung<sup>3</sup>

Universitas Ibn Khaldun Bogor<sup>123</sup>

[fathir.dossantos@gmail.com](mailto:fathir.dossantos@gmail.com)

#### ABSTRAK

Pinjaman online muncul karena hasil teknologi semakin berkembang untuk membantu perekonomian nasional dan dapat memberikan layanan keuangan masyarakat atau yang biasa dikenal dengan istilah financial technology (fintech). Kemudahan inilah yang membuat para mahasiswa berminat untuk menggunakan jasa pinjaman online ini yang pada umumnya mahasiswa tersebut belum memiliki pekerjaan yang menjanjikan untuk menunjang kemampuan finansial dan gaya hidupnya. Dengan kasuskasus pinjaman online yang telah terjadi di Indonesia terbukti bahwa pentingnya pengetahuan seseorang dalam mengambil suatu keputusan. Begitu pula dengan dampak yang terjadi apakah baik atau buruk. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan dan gaya hidup mahasiswa FAI Ekonomi Syariah Universitas Ibn Khaldun Bogor terhadap minat menggunakan pinjaman online. metode yang digunakan kuantitatif deskriptif. Sample yang digunakan pada penelitian ini berjumlah 70 responden dengan teknik pengumpulan sampling menggunakan kuesioner. Teknik analisis data yaitu analisis regresi liner berganda dengan IBM SPSS versi 25. Sedangkan untuk pinjaman online peneliti menggunakan analisis deskriptif berdasarkan DSN-MUI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan dan gaya hidup mahasiswa terhadap minat menggunakan pinjaman online berpengaruh positif dan signifikan secara parsial dan simultan. Dengan hasil variabel tersebut sebesar 81,4%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain sebesar 18,6%. Kesimpulannya bahwa mahasiswa FAI Ekonomi Syariah UIKA telah memenuhi kriteria tentang pinjaman online.

**Kata Kunci:** Pinjaman Online, Pengetahuan, gaya Hidup, Mahasiswa

#### ABSTRACT

Online loans emerged because technology is increasingly developing to help the national economy and can provide public financial services or what is commonly known as financial technology (fintech). This convenience is what makes students interested in using this online loan service, where generally these students do not have jobs that promise to support their financial abilities and lifestyle. With online loan cases that have occurred in Indonesia, it is proven that the importance of a person's knowledge in making a decision. Likewise, the impact that occurs is whether good or bad. This research aims to determine the knowledge and lifestyle of FAI Sharia Economics students at Ibn Khaldun University, Bogor regarding their interest in using online loans. The method used is descriptive quantitative. The sample used in this research was 70 respondents with a sampling collection technique using a questionnaire. The data analysis technique is multiple linear regression analysis with IBM SPSS version 25. Meanwhile, for online loans, researchers used descriptive analysis based on DSN-MUI. The research results show that students' knowledge and lifestyle on interest in using online loans have a positive and significant effect partially and simultaneously. With the result of this variable being 81.4%, the remainder is influenced by other variables at 18.6%. The conclusion is that UIKA Sharia Economics FAI students have met the criteria regarding online loans.

**Keywords:** Online loans, Knowledge, Lifestyle, Students

#### PENDAHULUAN

Masyarakat Indonesia mayoritas telah menggunakan kehidupan melalui internet. Perkembangan teknologi yang sampai sekarang berkembang pesat ini telah mengubah

pandangan dan bagaimana masyarakat menjalankan hidup sehari-hari. Aktivitas keseharian yang biasa dilakukan secara langsung, saat ini kita dapat melakukan hal-hal tersebut secara daring melalui aplikasi-aplikasi yang ada di smartphone atau internet guna memudahkan pekerjaan kita sehari-hari. Selain itu, masyarakat pun dituntut untuk lebih terbuka dengan penemuan-penemuan baru dan masyarakat dengan mudahnya mengakses dan mencari tahu hal-hal yang sebelumnya belum diketahui.(Habtiah et al., 2021)

Teknologi canggih yang sudah ada pada zaman sekarang mampu membuat setiap masyarakat mengembangkan potensi pada diri sendiri dan mampu menemukan hal-hal yang dapat membuat kehidupan menjadi lebih mudah. Teknologi dan internet memiliki peran penting dalam menunjang semua aktivitas kehidupan manusia. Pemanfaatan teknologi di Indonesia yang sangat besar tentu saja memberikan dampak bagi beberapa sektor, salah satunya yaitu bisnis yang memunculkan peminjaman online.(Ratnaningrum et al., 2024)

Menurut Otoritas Jasa Keuangan Fintech Lending/Peer to Peer Lending/Pinjaman Online adalah penyelenggaraan layanan jasa keuangan untuk mempertemukan pemberi pinjaman dan penerima pinjaman untuk melakukan perjanjian pinjam meminjam dalam mata uang rupiah secara langsung melalui sistem elektronik. Menurut(Nikmatuzahro, 2019) Indikator Peer to Peer lending adalah prosedur pembiayaan yang mudah, meminimalisir waktu dan menambah produktifitas. Namun masih banyak umat Islam yang belum mengetahui prinsip pinjam-meminjam secara online dalam Islam serta bagaimana implementasi hukum Islam terhadap praktik pinjam-meminjam secara online, apakah sudah sesuai dengan syariat Islam atau tidak. Pinjaman online muncul karena hasil teknologi semakin berkembang untuk membantu perekonomian nasional dan dapat memberikan layanan keuangan masyarakat atau biasanya lebih dikenal dengan istilah financial technology (fintech).

Fintech merupakan sektor keuangan yang telah diinovasi untuk memberikan kemudahan terhadap penggunanya ketika melakukan transaksi keuangan. Hasil dari inovasi inilah yang menyebabkan semakin luas pinjaman online yang tidak hanya berdampak terhadap orang-orang yang memerlukan pinjaman tersebut. Akan tetapi mahasiswa yang mereka mengetahui adanya pinjaman online tersebut dengan sistematis yang sangat mudah, mereka tidak memperhitungkan risiko yang ada tetapi lebih memikirkan hal-hal yang berpengaruh dengan gaya hidup dan pada rasa saling percaya.

Tingkat konsumsi mahasiswa semakin meningkat akibat kemudahan bertransaksi yang semakin berkembang akibat teknologi(Wang et al., 2021). Kemudahan inilah yang membuat para mahasiswa berminat untuk menggunakan jasa pinjaman online ini yang pada umumnya mahasiswa tersebut belum memiliki pekerjaan yang menjanjikan untuk menunjang kemampuan financial dan gaya hidupnya. Pinjaman online adalah pinjaman yang dilakukan secara online, baik itu melalui aplikasi atau website tanpa perlu menyertakan jaminan atau asset. Pinjaman online dapat dilakukan tanpa harus bertemu langsung dengan peminjam. Ada dua jenis pinjaman online yang beredar di masyarakat. Pertama, pinjaman online legal, pinjaman online resmi yang berada dibawah pengawasan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Kedua, pinjaman online illegal, pinjaman liar yang tidak diakui keberadaan oleh OJK. (Alfiana & Pri Handini, 2023)

Pinjaman online legal dan per November 2023 berjumlah 154, dan per Agustus 2023 menurun menjadi 148. Sedangkan pinjaman online illegal per November 2020



mencapai 206, dan meningkat menjadi 344 pada bulan agustus 2023 (Kusuma et al., 2022). Menurut pengakuan mereka yang pernah menggunakan pinjaman ilegal, mereka kerap mendapatkan perlakuan kasar yang tidak patut ketika pembayaran tidak lancar. Bahkan menurut pengakuan seorang ibu di daerah Bogor, anak ibu tersebut sampai merasakan stress karena mendapatkan teror dari pihak pinjaman ilegal tersebut. Bahkan ketika anak tersebut sudah melunasi hutang yang telah dipinjam, pihak pinjaman online ilegal tersebut tetap datang kerumah untuk menagih kembali. Artinya, jika pihak peminjam lemah dan terus membayar tagihan pinjol itu meskipun hutangnya sudah lunas, maka bisa dipastikan pihak pinjaman online itu akan terus menagih. Beberapa pinjaman online ilegal ini menamakan dirinya Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Dengan adanya kasus diatas terbukti bahwa pentingnya pengetahuan seseorang dalam mengambil suatu keputusan.

Begitu pula dengan dampak yang akan terjadi apakah baik atau buruk. Dalam menggunakan layanan keuangan p2p lending (pinjaman online) banyak yang harus di pertimbangkan di berbagai aspek, mulai dari etika penyedia layanan jasa keuangan hingga religiusitas para calon pengguna layanan. Pengetahuan etika dan religiusitas merupakan dua aspek yang bisa digunakan untuk menentukan pemilihan layanan keuangan digital khususnya layanan keuangan syariah (Muhammad Aladdin Hanif & Purbayu Budi Santosa, 2023). Terpuruknya kondisi ekonomi akibat covid-19 dan juga perilaku masyarakat digital yang konsumtif, menjadikan pinjaman online merupakan jalan pintas untuk memulihkan ekonomi masyarakat pada saat itu. Kurangnya regulasi baik dari sistem pengawasan hingga penegakan hukum terhadap praktik pinjaman online merupakan hal yang mendasari maraknya praktik pinjaman online secara ilegal (Putri & Rinaldi, 2023).

Jumlah pinjaman dan kredit macet terlihat mengalami kenaikan yang sangat drastis hingga saat ini. Terlihat penyumbang utama kredit macet pinjol adalah Gen Z dan Milenial. Lebih dari 90 hari mencapai Rp 1.73 triliun pada akhir semester 1 pada tahun 2023. Dibandingkan dengan periode yang sama tahun lalu, nilai ini mengalami kenaikan signifikan sebesar 54.90% senilai dengan Rp 1.12 triliun (Froidevaux et al., 2020). Pemanfaatan pinjaman online digunakan secara maksimal oleh Milenial dan Gen Z yang identik dengan gaya hidup hedonis, modern dan praktis dalam kesehariannya. Parmitasari (2018) menyebutkan bahwa hedonisme adalah faktor penting yang menentukan seberapa baik atau buruk manajemen keuangan pribadi seseorang. Akan menjadi sebuah persoalan ketika mereka belum memiliki finansial yang baik namun terjebak dalam gaya hidup hedonis, sementara mahasiswa belum melakukan pinjaman bank dengan alasan tidak memiliki tanggungan. Mereka akan mencari berbagai cara untuk memenuhi hasrat konsumtifnya, salah satunya dengan melakukan pinjaman online. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat bahwa Millenial dan gen Z mendominasi penggunaan pinjaman online dibandingkan dengan generasi lain dengan presentase mencapai 60%. Dengan presentase 82%, pulau jawa pusat peminjam online tersebar di Indonesia. (Widjaja, 2022)

Termasuk Millenial dan Gen Z di Kota Bogor khususnya mahasiswa. Perilaku gaya hidup hedonis dan social influence, bisa menjadi alasan mahasiswa melakukan pinjaman online. Pengetahuan teknologi yang semakin canggih sudah bukan hal yang asing untuk mahasiswa saat ini. Tentu dengan pengetahuan teknologi, mereka sudah mampu mengakses pinjaman online dengan cukup mudah. Permasalahan yang kerap kali dilakukan dalam pinjaman online, sering kali mahasiswa Millenial dan Gen Z tidak menyadari bahwa pinjaman online sangatlah tidak di perbolehkan dalam pandangan perspektif Islam. Selain



dengan penambahan bunga yang besar dalam pinjaman, Allah juga melarang dalam pandangan perspektif islam.

Terkait hukum pinjaman online tersendiri, pada November tahun 2021 lalu, Majelis Ulama Indonesia (MUI) mengadakan Ijtima' Ulama yang dalam salah satu poin nya membahas pinjaman online. Pada ketentuan hukum yang dirilis, MUI dengan tegas menyebut bahwa pada dasarnya transaksi pinjam-meminjam merupakan akad saling tolong-menolong antar sesama (Firdausi Nuzula et al., 2022). Sejalan dengan firman Allah SWT: "Siapakah yang (mau) memberi pinjaman kepada Allah dengan pinjaman yang baik? Dia akan melipat gandakan (pahala) untuknya, dan baginya (diberikan) ganjaran yang sangat mulia (surga)."

Pengertian layanan pembiayaan berbasis teknologi informasi dengan prinsip syariah sehingga terhindar dari adanya riba ataupun kerugian yang tidak sesuai dengan syariah (Anang et al., 2023). Faktor selanjutnya yang mempengaruhi keputusan mahasiswa dalam menggunakan pinjaman online adalah gaya hidup. Gaya hidup yang mahasiswa jalani setiap harinya sering berubah-ubah, bahkan teknologi sangat berperan penting dalam kehidupan mahasiswa. Perbedaan gaya hidup bukan hanya didasari oleh arus globalisasi yang berkembang sangat pesat, tetapi juga dari latar belakang mereka yang berbeda serta kondisi ekonom mahasiswa mampu dan kurang mampu juga menghasilkan gaya hidup yang berbeda terhadap keuangan mahasiswa sebagai generasi yang disebut sebagai generasi Milenial dan Gen z. Setiap kebutuhan yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia adalah uang. Setiap kehidupan manusia, hampir tidak bisa luput dari penggunaan uang dalam memenuhi kebutuhan pribadi maupun sehari-hari.

Berbagai macam kebutuhan manusia dapat dirasakan dengan menggunakan uang, mulai dari kebutuhan pokok sampai kebutuhan yang sifatnya sebagai pelengkap atau sekedar untuk bergaya, bahkan saat ini, setiap orang berlomba-lomba untuk mendapatkan uang dengan berbagai cara, baik dengan cara yang sesuai prosedur atau bahkan cara yang ilegal. Oleh karena itu hubungan keduanya akan menghasilkan sebuah perilaku keuangan yang akan melekat pada manusia sebagai subjek yang menggunakan uang tersebut (Survijanto et al., 2020) Penelitian ini akan ditunjukkan pada mahasiswa Fakultas Agama Islam (FAI) Universitas Ibn Khaldun Bogor dan difokuskan untuk membahas perspektif Islam dalam menggunakan pinjaman online serta pengetahuan dan gaya hidup mahasiswa FAI Universitas Ibn Khaldun Bogor. Universitas Ibn Khaldun Bogor merupakan salah satu universitas swasta Islam di daerah Jawa Barat. Mahasiswa yang menuntut di Universitas Ibn Khaldun Bogor pun beragam dari seluruh Indonesia. Dengan jumlah mahasiswa yang banyak terdapat mahasiswa yang memiliki finansial yang besar atau memiliki tingkat konsumsi yang besar. Terkait pengetahuan mahasiswa Universitas Ibn Khaldun Bogor sangat diperlukan untuk mengetahui seberapa besar dampak pengetahuan dan gaya hidup pada mahasiswa FAI Ekonomi Syariah terhadap pinjaman online. Rata-rata mahasiswa, mereka mendapatkan pengetahuan tentang pinjaman online bukan hanya dari social media, tetapi tidak sedikit mahasiswa mengetahui pinjaman online dari beberapa kerabat yang mereka akhirnya menggunakan pinjaman tersebut.

Dampak mahasiswa yang menggunakan pinjaman online pada umumnya karena kurangnya finansial mereka dalam masa perkuliahan yang diberikan oleh orang tua mereka. Tetapi, banyak diantara mahasiswa juga melakukan pinjaman online tersebut hanya untuk memenuhi hasrat hedonisme guna mengikuti gaya hidup mereka seperti



menggunakan Shopee Paylater untuk membeli barang-barang yang bertujuan untuk memperkaya gaya hidup mereka dan menggunakan aplikasi pinjaman online untuk memperkaya finansial mereka. Se jauh ini hanya sedikit mahasiswa yang meneliti mengenai peer to peer (pinjaman online) pada mahasiswa Universitas Ibn Khaldun Bogor, sehingga sangat menarik untuk diteliti sejauh mana pengetahuan dan gaya hidup mahasiswa dalam menggunakan pinjaman online dalam perspektif Islam

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Penelitian kuantitatif dalam bentuk deskriptif yaitu penelitian yang menjelaskan dan meringkas berbagai kondisi dan situasi yang berbeda atau variabel yang berbeda berdasarkan apa yang terjadi. Dengan metode ini peneliti akan memecahkan masalah berdasarkan data yang diperoleh untuk menemukan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Sciberras & Dingli, 2023). Penelitian ini menggunakan data primer atau data yang peneliti dapatkan dengan cara membagikan kuesioner yang berisi tentang hal-hal yang berkaitan dengan penelitian. Kuesioner ini diajukan pada mahasiswa FAI semester IV Universitas Ibn Khaldun. Penelitian ini menggunakan 4 metode yaitu metode regresi linear berganda untuk mengetahui bagaimana arah hubungan independen (X) dan variabel dependen (Y), paired sample test (uji t) untuk menguji variabel bebas secara individu terhadap variabel terkait, uji f untuk melihat pengaruh individu variabel dependen, uji r untuk melihat berapa persen pengaruh variabel independen terhadap dependen. Sedangkan untuk konsep syariah, peneliti menggunakan analisis deskriptif berdasarkan Al-Qur'an dan ketentuan DSN-MUI tentang pinjaman online. Dalam penelitian ini akan menggunakan variabel untuk melakukan uji statistik dalam Pengaruh Pengetahuan dan Gaya Hidup Mahasiswa Terhadap Minat Menggunakan Pinjaman Online. Variabel yang di uji yaitu Variabel X1 (Pengetahuan), X2 (Gaya Hidup), Y (Minat Menggunakan Pinjaman Online).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Pada penelitian ini sampel yang digunakan sebanyak 70 responden. Maka diperoleh nilai r tabel dengan tingkat signifikansi 5% yaitu sebesar 0.235. Sehingga jika nilai r hitung > r tabel, maka dinyatakan valid. Dan jika r hitung < r tabel, maka dinyatakan tidak valid (Sujarweni, 2022). Berikut adalah hasil Uji Validitas dari variabel Pengetahuan, Gaya Hidup, dan Minat Mahasiswa terhadap Pinjaman *Online*

Tabel 1: Hasil Uji Validitas

No	Variabel	Item	r hitung	r Tabel (df=68, $\alpha=0.05$ )	Validitas (r hitung > r tabel )
		X1.1	0.623	0.235	Valid
		X1.2	0.589	0.235	Valid



1.	Pengetahuan (X1)	X1.3	0.652	0.235	Valid
		X1.4	0.478	0.235	Valid
		X1.5	0.502	0.235	Valid
2.	Gaya Hidup (X2)	X2.1	0.587	0.235	Valid
		X2.2	0.610	0.235	Valid
		X2.3	0.536	0.235	Valid
		X2.4	0.662	0.235	Valid
		X2.5	0.574	0.235	Valid
3.	Minat Mahasiswa (Y)	Y1	0.645	0.235	Valid
		Y2	0.598	0.235	Valid
		Y3	0.561	0.235	Valid
		Y4	0.679	0.235	Valid
		Y5	0.533	0.235	Valid

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa semua item dari instrumen variabel Pengetahuan (X1), Gaya Hidup (X2), Minat Mahasiswa (Y), dinyatakan valid karena nilai dari  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel. Sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh item pertanyaan dapat digunakan sebagai instrumen penelitian ini dan dapat digunakan untuk seluruh model pengujian. Uji ini digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Dalam Uji Reliabilitas, variabel dinyatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach's Alpha  $>$  0,60. Sedangkan variabel dinyatakan tidak reliabel jika nilai Cronbach's Alpha  $<$  0,60 (Sujarweni, 2022). Berikut hasil Uji Reliabilitas pada penelitian ini:

**Tabel 2 Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Pengetahuan	0.812	Reliabel
Gaya Hidup	0.785	Reliabel
Minat Mahasiswa	0.829	Reliabel

Berdasarkan tabel 2 hasil uji reliabilitas yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat diketahui bahwa masing-masing variabel memiliki nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,60, sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh item pada pernyataan dari variabel Pengetahuan, gaya hidup, dan Minat Mahasiswa terhadap pinjaman online adalah reliabel dan mampu memperoleh data yang konsisten dengan maksud, jika pernyataan diajukan kembali akan diperoleh jawaban yang relatif sama dengan jawaban sebelumnya. Sehingga dapat digunakan untuk pengukuran data penelitian.

Uji normalitas, menurut Sujarweni (2020), digunakan untuk menentukan distribusi data yang berkaitan dengan variabel yang akan digunakan pada penyelidikan ini. Test normalitas pada studi ini menggunakan metode pemeriksaan Kolmogorov-Smirnov. Trial Kolmogorov Smirnov adalah jenis tes yang menunjukkan perbedaan antara data yang mengevaluasi normalitasnya menggunakan data biasa. Adapun dasar dalam pengambilan keputusan pada uji normalitas sebagai berikut: Apabila nilai signifikansi  $> 0,05$  maka data atau residual tersebut berdistribusi normal. Apabila nilai signifikansi  $< 0,05$  maka data atau residual tersebut berdistribusi tidak normal.

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		70
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.34712511
Most Extreme Differences	Absolute	.117
	Positive	.052
	Negative	-.117
Kolmogorov-Smirnov Z		.976
Asymp. Sig. (2-tailed)		.296

a. Test distribution is Normal.

**Gambar 1 Hasil Uji Normalitas**

Berdasarkan hasil uji normalitas pada gambar 1 diatas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,296 yang artinya nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Kesimpulannya adalah data tersebut berdistribusi normal dan dapat digunakan untuk alat uji penelitian lainnya. Persamaan antar variabel independen dalam suatu model dapat diidentifikasi melalui uji multikolinieritas. menghasilkan korelasi yang sangat kuat. Selain itu, uji ini juga mencakup menghindari kebiasaan saat membuat keputusan tentang pengaruh pada uji parsial masing-masing variabel independen dibandingkan dengan variabel dependen. Pengambilan keputusan pada uji ini didasarkan pada dua cara yaitu dengan melihat nilai Tolerance dan nilai VIF. Apabila nilai Tolerance  $> 0,10$  dan nilai VIF  $< 10$  maka data dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas (Sujarweni, 2022).

**Gambar 2 hasil Uji Multikolinieritas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Pengetahuan	.804	1.243
	Gaya Hidup	.804	1.243

a. Dependent Variable: Keputusan mahasiswa

Dari data yang telah diolah pada tabel gambar 2 diatas dapat dilihat bahwa nilai tolerance dari variabel Pengetahuan (X1) sebesar 0,804, Gaya Hidup (X2) sebesar 0,804, maka nilai tolerance dari kedua variabel independen > dari 0,10. Begitupun nilai VIF dari kedua variabel X1 dan X2 < dari 10 dimana VIF dari X1 sebesar 1.243, X2 sebesar 1.243. Maka dapat disimpulkan tidak adanya hubungan interkorelasi antar variabel independen dan tidak ada masalah multikolinieritas pada kedua variabel independen tersebut. Uji heteroskedastisitas ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah pada model regresi terjadi ketidaksamaan antara variance dan residual antara satu pengamatan dengan pengamatan lain. Pada model regresi yang baik tentunya tidak mengalami heteroskedastisitas. Dalam pengujian ini menggunakan uji Glejser, dimana jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual > 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.067	1.269		.841	.404
	Pengetahuan	.078	.073	.143	1.068	.289
	Gaya Hidup	-.050	.036	-.187	-1.393	.168

a. Dependent Variable: Abs\_RES

**Gambar 3 Hasil Uji heteroskedastisitas**

Berdasarkan gambar 3 diatas, nilai signifikansi dari masing- masing variabel > dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada persamaan model regresi ini, sehingga model regresi ini layak digunakan untuk memprediksi keputusan mahasiswa terhadap pinjaman online dalam variabel yang mempengaruhinya yaitu Pengetahuan dan *Gaya Hidup*.

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.841	2.130		-1.803	.076
	Pengetahuan	.322	.123	.154	2.618	.011
	Gaya Hidup	.841	.060	.824	14.028	.000

a. Dependent Variable: Keputusan Mahasiswa

**Gambar 4 Hasil Uji Regresi**

Berdasarkan gambar 4 diatas, hasil analisis regresi linier maka dapat diketahui persamaan regresi dengan rumus sebagai berikut Berdasarkan persamaan regresi diatas

mengenai variabel-variabel yang mempengaruhi keputusan Mahasiswa maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

Nilai konstanta sebesar 3,841 mengandung arti bahwa terdapat adanya pengaruh yang positif antara variabel bebas atau independen yang meliputi variabel Pengetahuan (X1) dan Gaya Hidup (X2) yang memiliki nilai 0. Sehingga jika nilai variabel bebas sebesar 0 maka nilai dari keputusan Mahasiswa meningkat sebesar 3,841. Nilai koefien regresi pengetahuan (X1) sebesar 0,322 menunjukkan bahwa Pengetahuan (X1) tinggi namun keputusan mahasiswa terhadap pinjaman online rendah, maka responden melakukan keputusan mahasiswa terhadap pinjaman *online* rendah karena *pengetahuan* mahasiswa tinggi. Tingginya pengetahuan sebesar 0,322 lebih tinggi dibanding keputusan mahasiswa terhadap pinjaman online berkoefisien positif. Nilai koefien regresi Gaya Hidup (X2) sebesar 0,841 menunjukkan bahwa jika variabel Gaya Hidup (X2) mengalami peningkatan sebesar 1% dengan asumsi X1 konstan atau bernilai 0 (nol), maka Keputusan Mahasiswa (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,841.

Uji t digunakan untuk menentukan apakah variabel dependen secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel independen. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai signifikan dengan nilai alpha (5%) dengan ketentuan berikut: Jika T-hitung lebih besar dari T-tabel, maka H0 ditolak, dan H1 diterima, yang berarti bahwa variabel dependen secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel independen. H0 diterima dan H1 ditolak jika t-hitung lebih besar dari t-tabel. Ini berarti bahwa variabel terikat tidak dipengaruhi secara signifikan oleh variabel bebas (Sujarweni, 2019)

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.841	2.130		-1.803	.076
	Pengetahuan	.322	.123	.154	2.618	.011
	Gaya Hidup	.841	.060	.824	14.028	.000

a. Dependent Variable: Keputusan Mahasiswa

### Gambar 5 Hasil Uji T

Dari data pada tabel 4.8 diatas, dapat dijabarkan penjelasan dari masing-masing variabel independen sebagai berikut: Dari hasil uji t diatas diperoleh nilai t hitung < t tabel yaitu 2.618 < 1,996 dan nilai signifikansi 0,11 > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa H1 ditolak sehingga Pengetahuan tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan mahasiswa terhadap pinjaman online *Ekonomi Syariah FAI*. Dari tabel 4.8 diperoleh nilai t hitung > t tabel yaitu 14.028 > 1,996 dan nilai signifikansi 0,00 < 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa H1 diterima sehingga Gaya Hidup berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan mahasiswa terhadap pinjaman *online* *Ekonomi Syariah FAI*.

Penelitian ini mengungkap pengaruh pengetahuan dan gaya hidup mahasiswa terhadap minat menggunakan pinjaman online di kalangan mahasiswa Fakultas Agama Islam (FAI) *Ekonomi Syariah Universitas Ibn Khaldun Bogor*. Berdasarkan analisis kuantitatif dengan regresi linear berganda, ditemukan bahwa kedua variabel independen—pengetahuan dan gaya hidup—berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa dalam menggunakan pinjaman online. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat



pengetahuan mahasiswa tentang keuangan, khususnya terkait dengan pinjaman online, serta semakin kuat kecenderungan gaya hidup konsumtif mereka, semakin besar kemungkinan mereka untuk memanfaatkan layanan pinjaman online.

Berdasarkan uji statistik regresi linear berganda, hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan pinjaman online dengan kontribusi sebesar 81,4%. Sisanya, 18,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti, seperti pengaruh sosial, kemudahan akses teknologi, atau kondisi ekonomi personal. Secara parsial, pengetahuan memiliki pengaruh signifikan positif terhadap minat menggunakan pinjaman online ( $t\text{-hitung} = 2,618 > t\text{-tabel} = 1,996$ ;  $p = 0,011$ ), dan gaya hidup menunjukkan pengaruh yang jauh lebih dominan ( $t\text{-hitung} = 14,028 > t\text{-tabel} = 1,996$ ;  $p < 0,001$ ). Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan dan gaya hidup konsumtif mahasiswa, semakin tinggi pula kecenderungan mereka untuk menggunakan layanan pinjaman online.

Penelitian ini konsisten dengan Teori Planned Behavior (Ajzen, 1991), yang menjelaskan bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh niat untuk bertindak, yang dibentuk oleh tiga faktor: sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku (Bellová & Špírková, 2021). Dalam konteks ini, pengetahuan keuangan membentuk sikap dan kontrol perilaku terhadap penggunaan pinjaman online, sementara gaya hidup konsumtif mencerminkan norma subjektif yang mendorong intensi perilaku konsumtif berbasis fintech.

Lebih lanjut, temuan ini memperkuat hasil riset oleh Lusardi & Mitchell (2014) yang menegaskan bahwa literasi keuangan rendah berhubungan dengan keputusan keuangan yang tidak optimal, termasuk tingginya utang konsumtif. (Gogola, 2023) Sementara itu, Chen dan Volpe (1998) menunjukkan bahwa individu dengan tingkat literasi keuangan rendah lebih mungkin mengalami masalah keuangan, termasuk penggunaan utang berbiaya tinggi seperti pinjaman online. (Binti Hashim et al., 2021) Gaya hidup konsumtif mahasiswa, sebagai faktor dominan, juga sejalan dengan konsep Consumer Culture Theory (Arnould & Thompson, 2005), yang menekankan bahwa konsumsi tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan tetapi juga sebagai ekspresi identitas sosial. Mahasiswa generasi Z cenderung mengutamakan gaya hidup berbasis digital, praktis, dan instan, yang membuat mereka lebih rentan terhadap penggunaan layanan keuangan berbasis aplikasi. (R. Mahendra et al., 2023) Walaupun tingkat pengetahuan keuangan responden relatif tinggi (berdasarkan validitas dan reliabilitas instrumen penelitian), perilaku mereka tetap menunjukkan minat tinggi terhadap penggunaan pinjaman online, yang dalam banyak kasus bertentangan dengan prinsip keuangan syariah (riba). Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kognisi dan tindakan (knowledge-behavior gap), yang telah banyak didiskusikan dalam literatur perilaku keuangan Islam (Octrina & Fayutika, 2022).

Dalam konteks keuangan syariah, Fatwa DSN-MUI No. 117/DSN-MUI/II/2018 tentang layanan pembiayaan berbasis teknologi informasi menegaskan bahwa praktik pembiayaan harus bebas dari unsur riba, gharar (ketidakpastian), dan maysir (spekulasi). (G. A. Mahendra et al., 2022) Namun, fakta di lapangan memperlihatkan bahwa mahasiswa tetap menggunakan pinjaman online berbunga tinggi, menunjukkan lemahnya internalisasi nilai-nilai syariah dalam pengambilan keputusan keuangan. Lebih jauh lagi, fenomena ini juga dipengaruhi oleh kemudahan akses terhadap fintech, agresivitas pemasaran perusahaan fintech ilegal, serta kurangnya regulasi efektif, sebagaimana dikemukakan oleh



Zetsche et al. (2020) bahwa regulasi fintech di negara berkembang cenderung tertinggal dibanding perkembangan teknologinya.

## SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan dan gaya hidup mahasiswa berpengaruh signifikan terhadap minat mereka dalam menggunakan pinjaman online, dengan gaya hidup konsumtif sebagai faktor dominan. Meskipun mahasiswa memiliki pemahaman tentang keuangan dan risiko pinjaman online, banyak yang tetap menggunakannya karena faktor sosial dan kemudahan akses. Dalam konteks keuangan syariah, terdapat kesenjangan antara pemahaman dan praktik, di mana banyak mahasiswa masih menggunakan layanan yang tidak sesuai dengan prinsip syariah. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan literasi keuangan syariah serta regulasi yang lebih ketat untuk memastikan mahasiswa menggunakan layanan keuangan digital secara bijak dan bertanggung jawab.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alfiana, & Pri Handini, D. (2023). Tindakan Preventif Dampak Pinjaman Online Sebagai Potensi Kegiatan Pengabdian Masyarakat. *TEKIBA : Jurnal Teknologi Dan Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 29–34. <https://doi.org/10.36526/tekiba.v3i1.2803>
- Anang, A. M., Fathoni, A., Wulandari, M. D., Prastiwi, Y., & Rahmawati, L. E. (2023). Strengthening the Profile of Pancasila Students Based on Local Wisdom Through the Making of Jumputan Batik Fabric in Elementary School. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 15(3). <https://doi.org/10.35445/alishlah.v15i3.2986>
- Bellová, J., & Špírková, T. (2021). The Theory of Planned Behaviour as a Research Tool an Connection with Tax Law and Economics. *Financial Law Review*, 21 (1), 1–15. <https://doi.org/10.4467/22996834FLR.21.001.13284>
- Binti Hashim, H., Yee Chee, A. L., Sook Fern, Y., Chelvarayan, A., & Lajis, K. N. Bin. (2021). Factors Contributing To Financial Literacy Level Among Youth. *RSF Conference Series: Business, Management and Social Sciences*, 1(1), 30–35. <https://doi.org/10.31098/bmss.v1i1.251>
- Firdausi Nuzula, A., Junaidi, A., Hakim, L., & Ihsan, M. M. (2022). Praktik Hutang Piutang Online pada Aplikasi Pinjaman Now Tinjauan Fatwa DSN MUI dan KHES. *Jurnal Antologi Hukum*, 2(2), 254–271. <https://doi.org/10.21154/antologihukum.v2i2.1328>
- Froidevaux, A., Koopmann, J., Wang, M., & Bamberger, P. (2020). Is student loan debt good or bad for full-time employment upon graduation from college? *Journal of Applied Psychology*, 105(11), 1246–1261. <https://doi.org/10.1037/apl0000487>
- Gogola, E. (2023). The Impact of Financial Literacy on Debt Behavior of Households: Evidence from Micro Data. *EDAMBA 2022: Conference Proceedings*, 128–139. <https://doi.org/10.53465/EDAMBA.2022.9788022550420.128-139>
- Habtiah, M., Fahriansah, & Hisan, K. (2021). Dampak Penggunaan Teknologi Pertanian Terhadap Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Buruh Tani Padi di Gampong Paya Seungat Aceh Timur. *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 3(1), 58–71. <https://doi.org/10.32505/jim.v3i1.3293>
- Kusuma, A. A. G. C., Ni Luh Made Mahendrawati, & Desak Gde Dwi Arini. (2022). Perlindungan Hukum Bagi Konsumen dalam Praktek Bisnis Pinjaman Online Ilegal.



- Jurnal Konstruksi Hukum*, 3(2), 426–431.  
<https://doi.org/10.55637/jkh.3.2.4850.426-431>
- Mahendra, G. A., Nurjaya, N., Alkhair, R., & Aminuddin, M. (2022). Sharia Financial Technology in the Distribution of People's Business Credit Program Funds for Micro, Small, and Medium Enterprises. *Devotion : Journal of Research and Community Service*, 3(3), 270–283. <https://doi.org/10.36418/dev.v3i3.120>
- Mahendra, R., Nugroho, M., & Pristiana, U. (2023). The Influence of Economic Status, Financial Literacy, Financial Management on Z Generation's Lifestyle using Consumptive Behavior as Moderation Variable. *JOURNAL OF ECONOMICS, FINANCE AND MANAGEMENT STUDIES*, 06(01). <https://doi.org/10.47191/jefms/v6-i1-32>
- Muhammad Aladdin Hanif, & Purbayu Budi Santosa. (2023). TAM Construct, Trust, and Religiosity for Decision of Muslim Lenders to Use Funding Services on Sharia Peer-to-Peer Lending Platforms (Website and Apps). *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 10(2), 151–168. <https://doi.org/10.20473/vol10iss20232pp151-168>
- Nikmatuzahro, R. (2019). *Pengaruh Literasi Keuangan, FintechPeer To Peer Lending Dan PaymentGateway Terhadap Kinerja KeuanganUmkm (Studi Kasus Umkm KotaMedan)*. UIN Sumatera Utara.
- Octrina, F., & Fayutika, D. A. (2022). The influence of financial knowledge on online loan use behavior in Indonesia (study on students in DKI Jakarta and West Java). In *Acceleration of Digital Innovation & Technology towards Society 5.0* (pp. 354–357). Routledge. <https://doi.org/10.1201/9781003222927-53>
- Putri, P. A., & Rinaldi, K. (2023). The problems of Illegal Online Loans based on the Victim's Perspective: A Case Study. *International Journal of Advances in Social and Economics*, 4(3), 102–106. <https://doi.org/10.33122/ijase.v4i3.215>
- Ratnaningrum, T., Dewi, rina, & Ilham. (2024). Sisi Gelap Dampak Digital Teknologi Di Indonesia(Pinjaman Online Ilegal Di Indonesia). *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4(1). <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>
- Sciberras, M., & Dingli, A. (2023). *Quantitative Research* (pp. 43–115). [https://doi.org/10.1007/978-3-031-19900-4\\_11](https://doi.org/10.1007/978-3-031-19900-4_11)
- Survijanto, A. H., Jafar, F., & Hady, H. (2020). Determinants of Trust and it's Implications on Electronic Money's Continuance Usage Intention in the Land Transportation Industry in Jakarta. *American Research Journal of Business and Management*, 6(1), 1–11. <https://doi.org/10.21694/2379-1047.20009>
- Wang, J., Chen, X., Cheng, K., Cao, Y., & Pan, B. (2021). *A Study on the Characteristics of College Students' Consumption Behavior Based on Clustering and Association Rules* (pp. 370–380). [https://doi.org/10.1007/978-3-030-78618-2\\_30](https://doi.org/10.1007/978-3-030-78618-2_30)
- Widjaja, G. (2022). PEMAHAMAN KONSUMEN TENTANG PINJAMAN ONLINE (PINJOL) DI JAKARTA. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 89–93. <https://doi.org/10.37567/pkm.v2i2.1025>

